

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Ketika dihadapkan pada sebuah situasi, pikiran, atau orang yang menimbulkan rasa tidak nyaman dalam diri, secara alami setiap individu akan mengeluarkan mekanisme pertahanan diri atau *Defense Mechanism*. Strategi psikologis ini berfungsi untuk membantu individu dari perasaan yang tidak nyaman dan tidak diinginkan. Situasi yang tidak nyaman ini dalam psikologi disebut dengan kecemasan. Dan kecemasan tersebut dipicu oleh faktor-faktor tertentu seperti individu itu sendiri, individu lain ataupun lingkungan sekitarnya.

Kecemasan, mekanisme pertahanan diri dan faktor penyebabnya juga dapat ditemukan pada tokoh Arthur Fleck dalam film *Joker* (2019). Peneliti mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Pada pembahasan dan hasil analisis tersebut, tokoh Arthur mengalami kecemasan realitas dan kecemasan moral. Dari dua jenis kecemasan tersebut, kecemasan realitas merupakan kecemasan yang paling banyak dialami oleh Arthur.

Kecemasan realitas diperlihatkan Arthur ketika dirinya mengalami penindasan dan kekerasan fisik, dipecat dari pekerjaannya sebagai badut, tidak diakui sebagai anak oleh Thomas Wayne, saat diberitahu bahwa dirinya adalah anak adopsi dan perlakuan masyarakat dalam memandang dirinya. Sedangkan kecemasan moral diperlihatkan Arthur ketika dia sadar telah melakukan pembunuhan pada ketiga orang pemuda di kereta.

Dalam mengatasi kecemasan tersebut, Arthur melakukan berbagai macam mekanisme pertahanan diri seperti *formation reaction*, *displacement*, *projection*, *repression* dan *regression*. Dari lima jenis mekanisme pertahanan diri, *displacement* merupakan yang paling dominan dilakukan oleh Arthur.

Pertama, mekanisme pertahanan diri *formation reaction* diperlihatkan Arthur setelah dirinya mengalami penindasan oleh sekelompok anak-anak. Kedua, mekanisme pertahanan diri *displacement* terjadi ketika Arthur menginjak dan menendang setumpuk sampah di gang, membenturkan kepalanya ke kaca bilik telepon, membekap ibunya dengan bantal, membunuh ketiga pemuda di kereta dan menembak kepala Murray Franklin.

Ketiga, mekanisme pertahanan diri *projection* diperlihatkan Arthur saat mengungkapkan kekesalannya pada Murray karena merasa dirinya direndahkan dan dipermalukan di sebuah talk show. Keempat, mekanisme pertahanan diri *repression* ditunjukkan Arthur saat berusaha menekan perasaannya setelah menembak ketiga pemuda di kereta. Dan terakhir, mekanisme pertahanan diri *regression* diperlihatkan Arthur ketika masuk ke dalam kulkas setelah diberitahu fakta bahwa dia diadopsi.

Faktor utama Arthur melakukan mekanisme pertahanan diri adalah karena kecemasan realitas dan kecemasan moral yang dialaminya. Konflik pribadi dan konflik sosial berperan dalam memicu kecemasan tersebut. Dalam hal ini, konflik pribadi menjadi yang paling dominan menimbulkan kecemasan pada Arthur.

Konflik pribadi ditunjukkan ketika Arthur disuruh mengembalikan papan tanda yang telah rusak karena ditindas oleh sekelompok anak-anak tapi Hoyt tidak percaya padanya, ketika ketahuan membawa pistol di rumah sakit, kelainan mentalnya yang

sering tertawa tiba-tiba tanpa alasan yang jelas, kesalahpahamannya dengan Thomas Wayne dan kebenaran tentang dirinya yang diadopsi serta pelecehan dan kekerasan yang dialaminya semasa kecil.

Faktor sosial juga berpengaruh dalam memicu kecemasan Arthur yang disebabkan karena Arthur merupakan seorang dengan penghasilan rendah, terlahir di kalangan bawah, dan memiliki kelainan mental yang membuat orang sekitarnya memandang sinis dirinya. Oleh karena itu dia mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari lingkungan sekitarnya. Sering ditindas dan mendapatkan kekerasan fisik. Kondisi tersebut merupakan bagian dari faktor yang memengaruhi kecemasan yang dialaminya.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini hanya berfokus pada kecemasan, mekanisme pertahanan diri dan faktor pemicu kecemasan tokoh Arthur dalam film *Joker* (2019). Batasan penelitian ini dapat memberikan peluang baru bagi peneliti selanjutnya untuk membahas kajian yang serupa seperti kepribadian tokoh dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis yang berfokus pada struktur kepribadian yaitu id, ego dan superego. Hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana struktur id, ego dan superego tersebut dalam memengaruhi mekanisme pertahanan diri yang dilakukan.

Topik lain dengan sumber yang sama dapat dikaji seperti *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* pada Arthur yang disebabkan karena pelecehan seksual dan kekerasan yang didapatkan semasa kecilnya. Selain itu juga topik analisis kelas sosial dapat dibahas dengan menggunakan pendekatan Marxisme. Dalam penelitian ini

ditemukan konflik sosial yang memperlihatkan banyak kesenjangan kelas sosial yang ditampilkan pada tokoh Arthur dan juga lingkungan sekitarnya.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat edukasi untuk menyampaikan ajaran moral agar bersikap lebih bijaksana dalam menghadapi lingkungan sosial dan menyikapi kondisi di luar kita yang berbeda secara positif.